

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas dengan membekali pengetahuan dan keterampilan, yang di era globalisasi diharapkan mampu mengembangkan kompetensi sesuai perkembangan zaman, termasuk literasi matematika (Kaloko, 2025). Dalam dunia pendidikan, literasi matematika tidak hanya berfokus pada kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup masalah menggunakan konsep-konsep matematika (Junedi, 2024).

Literasi matematika merupakan kemampuan yang tidak hanya berkaitan dengan aktivitas berhitung, tetapi juga mencakup ketrampilan siswa dalam merumuskan, menerapkan, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Samosir, 2022). Kemampuan memecahkan masalah dalam literasi matematika selama proses pembelajaran menjadi hal yang penting bagi siswa untuk dapat menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi (Bella Margareta, 2023). Literasi matematika memiliki peran penting bagi siswa karena dapat membantu mereka dalam memahami, menyelesaikan, dan mengatasi berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi (Miftahul Hayati, 2024).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Sukowiyono 1, terdapat langkah pembelajaran yang dilakukan guru saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan yaitu langkah pertama yang dilakukan guru itu memberikan apersepsi diawal pembelajaran. Kemudian, guru menjelaskan materi kepada siswa dengan mengandalkan buku yang tersedia tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan guru, namun respon yang diberikan siswa kurang baik, siswa tidak mengemukakan pendapatnya dan cenderung pasif. Selanjutnya, guru memberikan soal cerita kepada siswa untuk mengecek sejauh mana pemahaman mereka.

Jawaban :

1.  $60 \times 30 = 1.800$
2.  $1.800 \times 40 = 72.000$
3.  $72.000 \times 1.500 = 108.000.000$

Gambar 1. 1. Jawaban Soal Siswa

Pada gambar diatas merupakan salah satu jawaban dari beberapa siswa yang menunjukkan bahwa literasi matematika siswa kurang bagus dan tidak dapat dilihat literasi matematikanya. Hal ini, dapat berpengaruh kepada nilai siswa menjadi dibawah KKM. Dari gambar tersebut dapat dikatakan literasi matematika siswa kurang baik karena dalam jawaban tersebut belum sesuai dengan ketentuan literasi matematika. Siswa hanya mengalikan angka secara mekanis tanpa memahami konsepnya dahulu. Seharusnya siswa dapat memformulasikan soal masalah kedalam

kehidupan nyata, menyertakan konsep dan prosedur matematika dengan jelas dan runtut seperti diberikan kata “Diketahui”, “Ditanya?”. Ini memcerminkan kemampuan berfikir matematika dalam kehidupan nyata yang akan menjadi fokus dalam literasi matematika. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan literasi matematikanya, yaitu model pembelajaran CTL.

Model pembelajaran CTL menjadikan guru memiliki peran penting dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat memahami secara relevan (Arief & Saman, 2021). Model pembelajaran CTL memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi dalam konteks kehidupan nyata, sehingga dapat memperkuat pemahaman terhadap konsep yang dipelajari (Rizka Ghina Fauziyah & Ibnu Muthi, 2024). Penerapan model pembelajaran CTL memungkinkan siswa memahami keterkaitan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka lebih mudah memahami nilai serta manfaat konsep tersebut (Rika Widianita, 2023). Model pembelajaran CTL dapat memotivasi siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis dalam konteks kehidupan nyata, sehingga mampu memperkuat proses pembelajaran dan mendukung pengembangan kemampuan siswa secara optimal. Untuk proses pembelajaran yang lebih menarik Model pembelajaran CTL dapat dibantu menggunakan media *Interactive Context Book*.

Media *Interactive Context Book* merupakan media *Pop-Up Book* yang menyajikan visualisasi tiga dimensi, namun juga menggabungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Penggunaan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep karena media ini dapat memberikan realitas visual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Resta & Kodri, 2023). *Pop-Up Book* merupakan media yang tepat digunakan dalam pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan literasi matematika karena *Pop-Up Book* efektif dalam memstimulasi imajinasi dan kreativitas siswa (Putri, 2024). Pentingnya media *Pop-Up Book* dalam model pembelajaran CTL terletak pada penyajian materi secara visual dan interaktif, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep dengan mudah dan menyenangkan (Nazhirah et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan CTL berbantuan media *Pop-Up Book* dapat memberikan kontribusi kepada siswa terhadap peningkatan literasi matematika. Pada Penelitian Resta & Kodri (2023), penggunaan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran akan memberikan dampak positif dan meningkatkan pemahaman konsep. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nila (2024) *Pop-Up Book* berbasis kontekstual pada siswa kelas II SD dan terbukti mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi bangun ruang. Selain itu Putri (2024), *Pop-Up Book* berbasis CTL dapat meningkatkan penalaran matematis siswa.

Pada penelitian Syifa (2024), *Pop-Up Book* dengan unsur etnomatematika dalam materi bangun ruang sisi datar secara signifikan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. (Trisha Hana Maulidya, 2023), menambahkan bahwa media ini sangat efektif dalam literasi numerasi siswa kelas II SD. Dari keseluruhan hasil penelitian diatas menguatkan bahwa model pembelajaran CTL yang akan dibantu oleh media *Interactive Context Book* sangat potensial untuk dalam meningkatkan literasi matematika siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *Interactive Context Book* untuk meningkatkan literasi matematika pada siswa kelas V SD.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Model CTL berbantuan Media *Interactive Context Book* untuk meningkatkan literasi matematika pada siswa kelas V SD?
2. Bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran model CTL berbantuan Media *Interactive Context Book* efektif meningkatkan literasi matematika pada siswa kelas V SD?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan Model CTL berbantuan Media *Interactive Context Book* untuk meningkatkan literasi matematika kelas V SD.
2. Mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Model CTL berbantuan Media *Interactive Context Book* untuk meningkatkan literasi matematika kelas V SD.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis:

Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran matematika melalui penerapan model CTL yang inovatif.

2. Manfaat Praktis:

- a. Untuk guru : Memberikan alternatif model pembelajaran matematika yang relevan dan aplikatif.
- b. Untuk sekolah : Meningkatkan mutu pembelajaran matematika dengan model CTL dan media *Interactive Context Book* dapat dijadikan referensi oleh sekolah dalam megembangkan inovasi pembelajaran lainnya.
- c. Untuk siswa : Meningkatkan pemahaman konsep matematika dengan yang lebih interaktif dan kontekstual.

- d. Untuk peneliti yang lain : Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi matematika.

#### **E. Definisi Istilah**

- 1) Model CTL dalam penelitian ini membantu siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan agar siswa dapat memahami konsep lebih dalam lagi sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang mereka miliki untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sintaks model pembelajaran ini adalah *Constructivism, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modeling, Refleksi, Authentic Assessment*.
- 2) Media *Interactive Context Book* dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang membantu siswa dengan penyajian materi dengan bentuk kongret dan interaktif. *Interactive Context Book* memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan konten seperti gambar dan latihan soal yang mendukung pemahaman dan penerapan yang dipelajari.
- 3) Literasi Matematika dalam penelitian ini adalah kemampuan yang tidak hanya mencakup konsep, prosedur, dan simbol matematika, tetapi juga melibatkan kemampuan berfikir dalam menerapkan pengetahuan dan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.